

## **PENGARUH OPTIMALISASI EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**Tuti Suartini, Budi Mulyanti, dan Aan Sukandar**

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indones

E-mail : [tutisuartini@yahoo.co.id](mailto:tutisuartini@yahoo.co.id)

### **Abstract**

Quality of education is affected by many factors, namely: students, school administrators (Principal, staff and Board / School Committee), environment (parents, communities, and schools), the quality of teaching, curriculum, and so forth. Educational process was not successfully build Indonesian man of character. In fact, there is a discourse that says, education has failed to build character. Many high school graduates and scholars versed in answering exam questions, smart brains, but mentally weak, timid, and his behavior was not commendable.

Thus, one important thing to achieve educational goals is a process of learning is done, while one of the important factors for evaluating the effectiveness of learning was a factor both on process and learning outcomes. Evaluation can encourage more students to study hard continually and also encourage teachers to improve the quality of the learning process as well as encouraging schools to improve school facilities and quality management.

Observations Data on state and private vocational school in Bandung found that: The value is conducted objectively, but the final semester / increase class conducted by subjective assessment, and according to the teacher about the character penilaian pemebaran results still show a lack of willingness and motivation of students learning so that students are not so able to absorb the lessons that can shape the character is given much less. It seemed clear from the task / homework given often not done by students. The lack of teaching aids / instructional media has not provided the school can help in expressing the character of the establishment of objective evaluation results, and the existence of teachers who often do not present an evaluation of teaching makes learning does not go well.

In connection with the case, it is required of teachers in learning that not only teaches well, but it could also do with a good evaluation. Evaluation is not just rely on the assessment of learning outcomes, but also needs assessment of the input, output, or quality of the learning process that can build character through the representation of the results of studies on aspects kognif, affective, and psychomotor. So that its evaluation system provides optimal information. and enhance the quality of learning which in turn will increase the quality of education in accordance with noble moral character through the professionalism of teachers in the evaluation of learning

**Key word:** learning evaluation, character education

## **Pendahuluan**

Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang selama ini digalakkan pemerintah sudah saatnya diterapkan di sekolah secara optimal. Sekolah adalah salah satu tempat proses pendidikan, dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Melalui proses pengajaran, diharapkan para siswa memiliki kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan yang teruji sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah, yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri sebagai manusia yang memiliki keterampilan dan berkarakter akhlak yang mulia.

Dalam dunia pendidikan seperti yang dikatakan Anita Lie (2007 : 2), paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi) *tabula rasa* John Locke. Locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Berdasarkan asumsi ini dan asumsi yang sejenisnya, banyak guru dan dosen melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan : 1) memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa; 2) mengisi botol kosong dengan pengetahuan; 3) mengotak-ngotakan siswa; dan 4). memacu siswa dalam kompetisi bagaikan ayam aduan.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa (Ina Karlina : 2008).

Pendidikan merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan diperlukan sebagai upaya proses yang dilakukan melalui cara dengan melakukan pembelajaran terhadap anak bangsa. Pencapaian pendidikan melalui evaluasi sebagai suatu alat mengumpulkan informasi tentang sistem pendidikan. Mengevaluasi pendidikan ialah mengumpulkan informasi agar terhadap pendidikan itu dapat diambil tindakan (Stufflebean, 1971). Menurut sistem pendidikan yang berlangsung hal-hal yang memerlukan laporan evaluasi adalah : (1) Evaluasi hasil proses belajar dan pembelajaran; (2) Evaluasi kualitas personalia; (3) Evaluasi program pendidikan; dan kurikulum.

Hasil evaluasi dari ketiga aspek di atas disusun dalam laporan hasil evaluasi yang selanjutnya dijadikan bahan acuan untuk perbaikan pendidikan. Perbaikan pendidikan baru akan berarti kalau hal itu dilakukan berdasarkan suatu evaluasi yang dilaksanakan dahulu.

Dalam penyusunan Laporan hasil proses belajar dan pembelajaran hal yang harus diperhatikan adalah : (a) Laporan hasil evaluasi memiliki landasan prosedur penilaian; (b) Laporan menggambarkan hasil monitoring selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat dijadikan bahan informasi pihak ketiga ; (c) Laporan sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik; (d) Laporan dapat menggambarkan klasifikasi siswa ke dalam kelompok prestasi (baik, sedang, dan lemah); (e) Laporan dapat dijadikan acuan untuk seleksi kecakapan peserta didik dalam kompetensi bidang keahlian.

Problem dasar dalam laporan evaluasi kualitas personalia adalah obyektivitas dan fairness. Laporan hasil evaluasi kualitas personal yang harus diperhatikan adalah : (a) Laporan hasil evaluasi dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki perilaku personal; (b) Laporan personal evaluasi memberikan informasi bahan seleksi dan memberikan motivasi terhadap personal; (c) Laporan dapat memberikan gambaran kekurangan dan kelemahan personal (peserta didik, staf pengajar, dan personalia dalam sistem pendidikan) yang dapat dijadikan acuan untuk di tindaklanjuti.

Untuk dapat melaporkan hasil evaluasi program pendidikan dan kurikulum harus dibatasi pada hal aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga dapat diambil tindakan. Aspek yang harus dievaluasi dalam program pendidikan ini meliputi : (a) Aspek perencanaan tujuan pendidikan (TIU, TIK, Kompetensi, sasaran belajar) dan (b) Aspek pelaksanaan pembelajaran ( isi pelajaran, waktu).

Bentuk laporan evaluasi ditentukan berdasarkan indikator-indikator tujuan evaluasi. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat perbedaan bentuk laporan evaluasi, hal ini bisa kita lihat pada buku laporan evaluasi yang dikenal dengan raport, ijazah. Isi laporan evaluasi tentunya didasarkan pada program pengajaran yang meliputi materi pelajaran itu sendiri sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam program pembelajaran sekolah kejuruan terdapat laporan hasil uji kompetensi yang tidak ada pada program sekolah menengah umum. Kompetensi ini dapat diartikan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tampak dalam bentuk unjuk kerja yang telah ditetapkan.

Hasil belajar merupakan laporan evaluasi yang merupakan variabel dari teori belajar di sekolah. Selain variabel lainnya yaitu : karakteristik individu (siswa) dan kualitas pengajaran. Hal ini dinyatakan oleh Bloom dalam *Theory of School Learning*, bahwa "... ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni : karakteristik individu, kualitas pengajaran, dan hasil belajar siswa". (Nana Sudjana, 1996 : 40).

Hasil belajar memiliki hubungan erat dengan proses belajar. Dimana proses belajar adalah proses kegiatan siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku setelah siswa mengikuti proses belajar.

### **Metode Penelitian**

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda dekriptif untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Penelitian yang dilakukan bersifat survey.

Populasi adalah siswa dan guru SMK negeri dan swasta yang ada di Kota Bandung. Sampel SMK Jurusan Teknik Elektro pada mata diklat produktif pada tahun ajaran 2009/2010.

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis dan deskripsi data dari hubungan evaluasi pembelajaran dengan implementasi pendidikan berkarakter di SMK

## Interprestasi Guru terhadap Hasil Evaluasi Pembelajarinya

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan dan interprestasi Hasil belajar akan terlihat setelah diberi perlakuan pada proses belajar yang dianggap sebagai proses pemberian pengalaman belajar. Hasil belajar mengharapkan terjadinya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Sejalan dengan itu Abin Syamsudin Makmun (1990 : 90) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang diharapkan terjadi pada perilaku dan pribadi siswa setelah mengalami pengalaman proses belajar”.

Ciri terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa ditunjukkan sejumlah kemampuan memahami dan menguasai hubungan-hubungan antara bekal kemampuan siswa dengan materi pelajaran yang diajarkan dalam proses kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Herman Hudojo (1990 : 14) bahwa “...orang menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga akan dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, itulah hasil belajar”.

Maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dalam proses belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa dalam bentuk penguasaan dan pemahaman pelajaran yang dipelajarinya yang disebut standard kompetensi siswa yang didalamnya termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data yang di dapat dari hasil penelitian.

Tabel 1  
Data Interpretasi Guru terhadap Hasil evaluasi pembelajaran

Nama Sekolah	Jml Siswa	Aspek kognitif		Aspek Afektif	Aspek Psikomotor	Interprestasi Guru
		>70	<70			
SMK PRAKARYA INTERNASIONAL	40	34	6	Motivasi belajar kurang, tidak dapat menyelesaikan tugas	Kemampuan keterampilan kurang optimal	Tidak tercapai sesuai tujuan pembelajaran
SMK NEGERI 12	34	34	7	Motivasi belajar kurang, tidak dapat menyelesaikan tugas	Kemampuan keterampilan kurang optimal	Sesuai tujuan pembelajaran
SMK NEGERI 4	36	35	1	Motivasi belajar kurang, tidak dapat menyelesaikan tugas	Kemampuan keterampilan cukup optimal	Sesuai tujuan pembelajaran
SMK Citra Pembaharuan	32	24	8	Motivasi belajar kurang, tidak dapat menyelesaikan tugas	Kemampuan keterampilan kurang optimal	Tidak tercapai sesuai tujuan pembelajar

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, berikut ini uraian pembahasan hasil penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan kejelasan atas hasil yang diperoleh sebagai cara untuk menarik kesimpulan bahwa hasil belajar memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar. Tetapi dalam pencapaian kemampuan aspek afektif dan aspek psikomotor yang membentuk karakter masih belum optimal berdasarkan interpretasi guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena pada evaluasi pembelajaran masih menekankan pada aspek kognitif dan tidak untuk mengukur aspek afektif yang dapat membentuk karakter.

### Optimalisasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Tabel 2  
Interprestasi Guru terhadap Penilaian Karakter Siswa

NAMA SEKOLAH	PENILAIAN		Interprestasi Guru
	SUBYEKTIF	OBJEKTIF	
SMK PRAKARYA INTERNATIONAL	Untuk mengukur aktifitas siswa , jumlah kehadiran siswa, pengumpulan tugas	Untuk mengukur hasil belajar melalui tes formatif dan tes sumatif.	Motivasi, disiplin siswa rendah, kurang mampu menyerap materi pembelajaran
SMK NEGERI 12	Untuk mengukur aktifitas siswa , jumlah kehadiran siswa, pengumpulan tugas	Untuk mengukur hasil belajar melalui tes formatif dan tes sumatif.	Motivasi, disiplin siswa cukup
SMK NEGERI 4	Untuk mengukur aktifitas siswa , jumlah kehadiran siswa, pengumpulan tugas	Untuk mengukur hasil belajar melalui tes formatif dan tes sumatif.	Motivasi, disiplin siswa rendah, kurang mampu menyerap materi pembelajaran
SMK Citra Pembaharuan	Untuk mengukur aktifitas siswa , jumlah kehadiran siswa, pengumpulan tugas	Untuk mengukur hasil belajar melalui tes formatif dan tes sumatif.	Motivasi, disiplin siswa rendah, kurang mampu menyerap materi pembelajaran

Berdasarkan data tabel 2 proses pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan masih belum optimal kemampuan pengetahuan tidak dapat dihubungkan sebagai bagian yang terkait dengan pembentukan karakter. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan pendidikan yang seharusnya tujuan pembelajaran adalah untuk mengimplementasikan tujuan pendidikan . Salah satunya bahwa dalam tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang dmokratis serta bertanggung jawab. Dan tujuan Institusional SMK dalam standard kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia,serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

### **Kesimpulan dan Saran**

Pembelajaran sebagai suatu proses pengajaran dan pendidikan pembentukan karakter harus memiliki kekanmampuan sebagai evaluator untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang mulia, di mana guru mempunyai peran sebagai berikut.

1. Guru sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi-kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Guru sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi edukatif, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. Guru sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar siswa maupun guru.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan masih belum optimal ini dapat menggambarkan sejauhmana aspek afektif dapat tercapai.

### **Rujukan**

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dahar R. W. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hasan, Chalidjah. (1994). *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Joyce, B dan Weil, M. (1992). *Models of Teaching*.massachusetts: Alin and Bacon, Inc
- Karlina, Ina. (2008). *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) sebagai salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa*. Tersedia : [www.sd-binatalenta.com/artikel\\_ina.pdf](http://www.sd-binatalenta.com/artikel_ina.pdf) [29 Juli 2008].
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Grasindo.
- Meltzer, DE. (2002). "The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: a possible".hidden variable". In diagnostic pretest scores". Dalam American Journal of Physics. [online]. Vol. 70(12) 1259-1268. Tersedia: [http://www.physic.iastate.edu/per/docs/Addendum\\_on\\_normalized\\_gain.pdf](http://www.physic.iastate.edu/per/docs/Addendum_on_normalized_gain.pdf) [25 Juli 2008].
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin Makmun, Abin. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

- Iskandar, Suryana. (2006). *Pembelajaran Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Kurikulum SMK Program Keahlian Mekanik Otomotif (Studi Implementasi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi di Kota Bandung)*. Tesis Magister pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Kartadinata, Sunaryo. (2007). *Tingkatkan Kualitas SDM melalui Pendidikan Kejuruan*. Pikiran Rakyat (24 Oktober 2007).
- Stufflebean, Daniel. L, Scriven, Michel S, Madaus, George F, (1983) *Evaluation Models*, Boston : Kluwer Nijhoff Publishing.